

PENERAPAN MODEL PJBL UNTUK MENINGKATKAN NILAI KARAKTER DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV

Yeni Tri Hidayati¹, Diana Shafa Nur Aisyah², Susilo Tri Widodo³, Rina Nuraeni⁴,
Khumaierotunnisa⁵

¹²³⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁵SD Negeri Mangkang Kulon 03, Semarang, Indonesia

¹yenihidayati651@gmail.com, ²dianaaisyah00@gmail.com,

³susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id, ⁴rinanuraeni@mail.unnes.ac.id,

⁵khumaierotunnisa01@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research aims to determine the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model using poster, booklet, happy note and flipbook projects as well as utilizing ICT-based learning media which can improve student learning outcomes in learning Pancasila Education material to make and apply rules. Apart from that, students' character values increased in Pancasila education learning in class IV at SD Negeri Mangkang Kulon 03. This research is classroom action research. The research population was all fourth grade students at SD Negeri Mangkang Kulon 03 consisting of 16 students. Data collection uses tests and observations. Data analysis in this study used descriptive statistics. The results of this research show that the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model using poster, booklet, happy note and flipbook projects can improve student learning outcomes in learning Pancasila education material, making and applying rules. This improvement can be seen between cycle I and cycle II learning which has been carried out by comparing cycle I and cycle II. The increase in learning outcomes in this research was obtained from the results of the evaluation achievements from cycle I to cycle II. In terms of skills, the average assessment is 83%, attitude assessment is 76%, and cognitive assessment is 84%. This shows that the project-based learning model increases student character values and student learning outcomes.

Keyword: Project Based Learning, Character, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan proyek poster, *booklet*, *happy note*, dan *flipbook* serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi membuat dan melaksanakan aturan. Selain itu, peningkatan nilai karakter siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas IV di SD Negeri Mangkang Kulon 03. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Research*). Populasi penelitian adalah semua siswa kelas IV di SD Negeri Mangkang Kulon 03 yang terdiri 16 siswa. Pengumpulan data menggunakan melalui tes dan observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan proyek poster, *booklet*, *happy note*, dan *flipbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan

Pancasila materi membuat dan melaksanakan aturan. Peningkatan tersebut dapat dilihat antara siklus I dan siklus II pembelajaran yang telah dilakukan dengan membandingkan antara siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari hasil pencapaian evaluasi dari siklus I sampai siklus II. Pada keterampilan memiliki rata-rata penilaian 83%, penilaian sikap 76%, dan penilaian kognitif 84 %. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek lebih meningkatkan pada nilai karakter siswa dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Karakter, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di dalam suatu bangsa dan menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter pada seseorang, pendidikan merupakan upaya untuk memberikan siswa mampu dalam mengembangkan diri dengan aktif meliputi, kecerdasan, nalar, pengendalian diri, kekuatan spiritual, dan keterampilan lainnya (Sanga & Wangdra, 2023). Pendidikan ini dapat meningkatkan kualitas dalam diri seseorang untuk mengalami perubahan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dalam Pendidikan juga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas dan bermutu. Pengembangan dan peningkatan kualitas Pendidikan juga diperlukan dalam mencapai hal tersebut. Kualitas Pendidikan perlu ditingkatkan melalui program kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini. Beberapa mata Pelajaran perlu

ditingkatkan dalam membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik dan menumbuhkan nilai karakter, salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum Merdeka.

Pendidikan Pancasila merupakan suatu komponen dari Pendidikan kewarganegaraan yang terfokus pada penggabungan dan juga penyebaran terkait informasi mengenai ideologi Pancasila ke dalam muatan materi Pendidikan yang bertujuan agar siswa dapat menjadi warga negara yang baik dan bermoral (Raya Hayqal & Ulfatun Najicha, 2023). Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membangun dan membentuk karakter, moral, serta sikap positif masyarakat di Indonesia, salah satunya adalah siswa sekolah dasar. Indonesia memiliki ideologi Pancasila dimana harus selalu dijunjung tinggi oleh masyarakat sehingga menjadi pedoman dalam kehidupan untuk membentuk tatanan kehidupan yang rukun dan harmonis.

Selain membentuk karakter, Pendidikan Pancasila juga dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam memperoleh dan juga memanfaatkan sebuah informasi dalam menyelesaikan suatu masalah.

Namun, kegiatan pembelajaran di sekolah terutama di sekolah dasar masih belum sesuai dengan harapan. Kebanyakan dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan guru hanya menggunakan media yang kurang menarik dan hanya mendengarkan guru menjelaskan materi, berfokus pada buku saja, dan hanya diberikan tugas sehingga membuat kelas menjadi kurang interaktif dan menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran. Dengan kegiatan seperti itu maka kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif menjadi kurang. Banyak permasalahan yang demikian kurang adanya pengembangan media maupun model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah. Pembelajaran hanya diminta untuk mengumpulkan informasi dan mengingat materi, tidak diminta untuk memahami dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari atau nyata siswa. Selain

itu, dalam pembelajaran masih banyak siswa yang kurang taat aturan, hal ini dapat disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang dirasa cukup membosankan bagi siswa sehingga mereka saat dijelaskan oleh guru tidak memperhatikan namun bermain sendiri-sendiri.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat mengajarkan dan memberikan informasi pada siswa melalui kegiatan memahami, menganalisis, menghormati, serta dapat menerapkan prinsip moral di kehidupan nyata siswa. Pembelajaran melalui Pendidikan Pancasila juga dapat menumbuhkan karakter positif pada siswa meliputi, karakter disiplin, jujur, toleransi, rasa nasionalisme, keadilan, dan juga saling menghormati antar sesama manusia. Karakter adalah pembawaan dari seorang individu yang berupa kepribadian, sifat, watak, dan tingkah laku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-harinya (Salsabilah et al., 2021). Dalam membangun moral serta karakter baik pada siswa sebagai generasi muda penerus bangsa maka perlu adanya pengembangan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila yang memiliki pengaruh besar dalam mendidik siswa

di sekolah dasar (Natalia et al., 2023). Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam mencapai hal tersebut maka harus adanya rancangan, sarana yang mendukung, dan adanya penerapan model yang tepat dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah petunjuk bagi guru untuk merencanakan suatu proses pembelajaran di kelas, dari menyiapkan perangkat ajar, media, sampai evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mirdad & Pd, 2020). Selain model pembelajaran, terdapat media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam kegiatan pembelajaran (Wulandari et al., 2023). Media merupakan alat bantu guru untuk menyampaikan suatu materi pada siswa.

Model pembelajaran tentunya harus dipilih dengan tepat sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Model pembelajaran yang ditetapkan sebaiknya berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran dimana siswa diberikan sebuah permasalahan dan siswa dapat memecahkannya dengan membuat suatu produk sebagai solusinya. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini menggunakan sebuah proyek atau karya sebagai tujuan akhirnya. Kelebihan model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu dapat memberikan sebuah pengalaman khusus terhadap siswa karena disini siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, hal ini juga dapat membuat kesan tersendiri dalam diri siswa dan mereka akan lebih mudah mengingat ketika belajar (Sari et al., 2020). Dengan adanya model ini dapat mendorong siswa lebih aktif dalam berpikir dan juga meningkatkan kreativitas pada dirinya dalam pembelajaran.

Selain adanya model, media pembelajaran juga penting dalam menunjang kegiatan tersebut. Adanya perkembangan zaman ini media juga mengalami perkembangan, dimana sekarang banyak digunakan media berbasis teknologi atau TIK. Media pembelajaran adalah suatu alat ataupun perangkat baik perangkat lunak maupun keras yang digunakan

sebagai penunjang dalam keberhasilan dan kemudahan proses pembelajaran siswa (Widianto, 2021). Media pembelajaran berbasis TIK memiliki beberapa manfaat, salah satunya adalah menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam meningkatkan pengetahuannya dalam menggali informasi, selain itu penggunaan media ini juga dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menjadi salah satu model yang dianjurkan untuk kegiatan pembelajaran. Dalam model ini banyak proyek-proyek yang biasanya digunakan, memilih proyek juga harus mempertimbangkan karakteristik dari siswa sendiri agar mampu mengembangkan keterampilan serta kemampuannya. Selain itu, juga agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proyek yang akan digunakan dalam topik membuat dan melaksanakan aturan dapat digunakan meliputi proyek poster, *booklet*, *happy note*, dan juga *flipbook*. Proses pembelajaran yang inovatif, aktif, menyenangkan, dan menarik dapat menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila

yang lebih bermakna sehingga selain meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat membentuk nilai karakter yang baik juga.

Penting adanya dalam penelitian ini untuk mengkaji penelitian terdahulu. Beberapa sumber referensi diantaranya, yaitu penelitian pertama dilakukan oleh Fransiska dan timnya dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Peserta Didik Kelas IV SD Melalui Model PjBL” (Fransiska et al., 2023). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi bentuk norma dan aturan di kehidupan sehari-hari. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran PjBL. Sedangkan perbedaannya yaitu dari metode penelitian tersebut adalah metode eksperimen, sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kedua dilakukan oleh Ramadhan dan timnya dengan judul “E-modul

Pendidikan Pancasila Berbasis Canva Berbantuan Flip PDF Profesional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” (Ramadhan et al., 2023). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode riset pengembangan RND (*Developmental Research*) dengan pendekatan *Randomized Controlled Trial* (RCT). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa e-modul pendidikan Pancasila yang dikembangkan menggunakan *Canva for Education* dan *Flip PDF Profesional* sangat valid. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK. Sedangkan perbedaannya yaitu dari metode penelitian tersebut adalah metode riset pengembangan RND (*Developmental Research*) dengan pendekatan *Randomized Controlled Trial* (RCT), sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan nilai karakter dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan proyek poster, *booklet*,

happy note, dan *flipbook* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penggunaan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan nilai karakter dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri Mangkang Kulon 03, khususnya pada materi anak disiplin topik membuat dan melaksanakan aturan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penguatan nilai karakter dan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui model *Project Based Learning* materi membuat dan melaksanakan aturan pada siswa kelas IV di SD Negeri Mangkang Kulon 03.

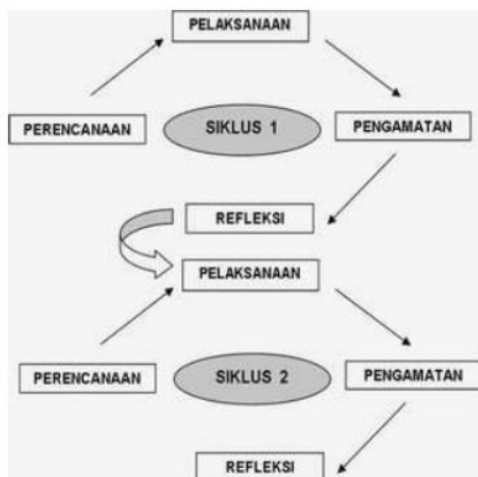
B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya deskriptif dan juga analisis, deskriptif dalam sebuah penelitian kualitatif dapat menggambarkan ataupun menjabarkan fenomena, peristiwa, maupun kondisi sosial yang akan diteliti (Charismana et al., 2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu metode penelitian

yang dapat dilakukan oleh guru ataupun tenaga pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan sebuah praktik pembelajaran di dalam kelas (Suciani et al., 2023). Penelitian Tindakan ini memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan dari Pendidikan dalam ruang lingkup pembelajaran di kelas. Istilah PTK digunakan sebagai upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan suatu tindakan pada siswa (Arikunto, dkk., 2021). PTK penting karena dapat menjadi solusi dari pemecahan masalah dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru (Rustiyarso, 2021).

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan kegiatan penelitian tindakan berupa praktik mengajar akan dianalisis dalam setiap kegiatan yang dilakukan, analisis data dilakukan dengan membandingkan transkrip nilai dalam setiap instrumen penilaian kegiatan dan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi dan tindakan, pada saat observasi dan kegiatan mengajar observer diberikan lembar skala sikap dan menilai sikap-sikap yang berkaitan dengan karakter baik pada siswa. Selain itu, juga diberikan

lembar penilaian dari hasil kerja siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di siklus I dan siklus II. Instrumen penelitian ini akan disusun sebagai alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, penilaian sikap, tes tertulis siswa, dan dokumentasi sehingga akan diperoleh data akurat yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Subjek pada penelitian ini yaitu kelas IV SD Negeri Mangkang Kulon 03 tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 16 siswa. Di kelas IV terdiri dari 9 perempuan dan 7 laki-laki. Objek pada penelitian ini yaitu nilai karakter dan hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan proyek poster, *booklet*, *happy note*, dan *flipbook*. Pelaksanaan penelitian direncanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Berikut adalah alur penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model John Elliot
 ((Putri et al., 2023))

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan diawali dengan rancangan, scenario, dan strategi mengenai tindakan yang akan disusun untuk menentukan tindakan itu akan dilaksanakan. Pada tahap ini meliputi pembuatan Modul Ajar serta instrumen penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini.

2. Tindakan (*Acting*)

Tahap tindakan merupakan aktualisasi dari tahap perencanaan. Rancangan tindakan yang telah disusun akan dimplementasikan dalam

proses pembelajaran secara nyata.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini akan dilakukan secara bersamaan dengan tahap tindakan supaya kedua tahap dapat dijalankan secara bersamaan. Pada tahap ini, perlu dilakukan kegiatan mengamati serta mencatat terkait fakta maupun gejala yang muncul pada saat tindakan berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi yaitu tahap yang bertujuan untuk menganalisis serta melihat ulang hasil dari suatu tindakan yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk menentukan rencana untuk siklus selanjutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Penilaian Sikap Siswa Kelas IV SD Negeri Mangkang Kulon 03

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase
			Ketuntasan Siklus I dan Siklus II
1	Tuntas	16	76,25%
2	Belum Tuntas	-	-

Berdasarkan hasil penilaian sikap siswa selama proses

pembelajaran, sikap disiplin dan tanggung jawab siswa tergolong baik dengan nilai rata-rata skor 4, masing-masing mencapai persentase 68,7% dan 75%. Sikap jujur dan mandiri tergolong sangat baik, dengan nilai rata-rata skor 5 dan persentase 87,5%. Sementara itu, sikap kerjasama juga dinilai baik dengan nilai rata-rata skor 4 dan persentase 62,5%. Secara keseluruhan, nilai rata-rata sikap siswa adalah 4,4 dengan persentase 76%, masuk dalam kategori baik. Selama pembelajaran, terutama dalam pengerjaan proyek, siswa menunjukkan kerjasama yang baik, aktif menyampaikan pendapat, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sikap-sikap ini mencerminkan karakter disiplin, tanggung jawab, jujur, kerjasama, dan mandiri.

Tabel 2 Penilaian Pengetahuan Siswa Kelas IV SD Negeri Mangkang Kulon 03

No	Keterangan	Frekuensi (F)	Persentase		Jumlah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
			Siklus I	Siklus II			
1	Tuntas	16	81,6 %	85,8 %	1340	3,75	83,75 %
2	Belum Tuntas	-	-	-	-	-	-

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi membuat dan melaksanakan aturan di kelas IV SD N Mangkang Kulon 03. Proses pembelajaran dilakukan melalui dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, disusun modul ajar, lembar kerja siswa, dan soal evaluasi. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup, sementara pengamatan dilakukan untuk memonitor aktivitas siswa, dan refleksi untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Hasil tes pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 81,6%, meningkat menjadi 85,8% pada siklus II, dengan rata-rata keseluruhan 83,75%. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Tabel 3 Penilaian Keterampilan Siswa Kelas IV SD Negeri Mangkang Kulon 03

No	Keterangan	Frekuensi (F)	Persentase		Jumlah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
			Siklus I	Siklus II			
1	Tuntas	16	79,3 %	87,5 %	1335	3,4	83,4 %
2	Belum	-	-	-	-	-	-

Tunt
as

Penilaian keterampilan siswa pada siklus I dan II menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata persentase mencapai 83,4%. Aspek yang dinilai meliputi kelengkapan proyek, orisinalitas, ketepatan pengerjaan, kemampuan menjelaskan secara komunikatif, dan usaha dalam menyusun hasil proyek. Siswa mampu mengerjakan proyek dengan tepat, sehingga hal ini mencerminkan keterampilan yang baik dalam pelaksanaan tugas yang diberikan guru. Hasil ini dapat dijadikan acuan untuk menilai kemampuan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat diimplementasikan pada berbagai mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebelum mengimplementasikan model *Project Based Learning* pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti melakukan observasi untuk menentukan model apa yang cocok diterapkan di kelas IV SD N Mangkang Kulon 03, selanjutnya menyusun modul ajar, membuat media pembelajaran, dan

menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan membuat proyek pada siklus I membuat proyek "Poster dan Booklet" sedangkan siklus II membuat proyek "Happy Note dan Flipbook". Model pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang menjadi permasalahan, yaitu Membuat dan Melaksanakan Aturan. Materi yang dipilih disesuaikan dengan materi mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. Pada siklus I berdasarkan hasil tes pada tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 16 siswa tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata persentase nilai pengetahuan sebanyak 81,6%. Rata-rata nilai keterampilan memiliki persentase sebanyak 79,3%. Sedangkan nilai rata-rata sikap memiliki persentase sebanyak 76,25%. Jika seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 71 (ketuntasan individu). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV secara individu untuk siklus I tuntas atau sudah tercapai. Pada siklus I siswa dapat mengerjakan soal dengan tepat, tetapi ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan soal sehingga mengurangi nilai dan juga

mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model PjBL siswa dapat memahami materi dan juga dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan proyek, dalam siklus I ini menggunakan proyek “Poster dan *Booklet*”, sehingga pada pengerjaan evaluasi siswa paham materi apa yang sudah dipelajari.

Pada siklus II berdasarkan hasil tes pada tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 16 siswa tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata persentase nilai pengetahuan sebanyak 85,8%. Rata-rata nilai keterampilan memiliki persentase sebanyak 87,5%. Sedangkan nilai rata-rata sikap memiliki persentase sebanyak 76,25%. Jika seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 71 (ketuntasan individu). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV secara individu untuk siklus II tuntas atau sudah tercapai. Pada siklus II siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tepat dan benar, sehingga pada siklus II siswa mengalami peningkatan pada hasil belajar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan penerapan model PjBL siswa dapat memahami lebih materi yang sudah disampaikan

oleh guru melalui tugas proyek yang dikerjakan, dalam siklus II ini menggunakan proyek “*Happy Note* dan *Flipbook*”.



Gambar 2 Diagram Persentase ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan



Gambar 3 Diagram Persentase ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan II pada tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 16 siswa tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata persentase nilai pengetahuan sebanyak 83,75%. Rata-rata nilai keterampilan memiliki persentase sebanyak 83,4%. Sedangkan nilai rata-rata sikap memiliki persentase sebanyak 76,25%. Jika seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 71 (ketuntasan individu). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV secara individu untuk siklus I dan II tuntas atau sudah

tercapai. Pada siklus II mengalami peningkatan pada nilai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi membuat dan melaksanakan aturan, dimana telah terjadi peningkatan selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pada siklus I dan II model pembelajaran PjBL meningkatkan nilai karakter pada siswa dari proses pembelajaran siswa melakukan aktivitas proyek yaitu pada siklus I siswa membuat poster dan *booklet*, sedangkan pada siklus II siswa melakukan aktivitas proyek *happy note* dan *flipbook*. Pada siklus I guru memberikan proyek berupa gambar mengenai aturan kemudian siswa menggunting gambar, selanjutnya siswa membuat poster dan *booklet* sesuai dengan gambar yang sudah diberikan oleh guru dengan penempatan yang tepat. Pada siklus II guru memberikan proyek berupa *happy note*, siswa diberikan gambar yang masing-masing gambar ada gambar beberapa aturan di sekolah kemudian siswa menyebutkan aturan apa dan

menempel gambar sesuai dengan aturan yang ditulis, sedangkan *flipbook* guru memberikan gambar aturan di rumah dan siswa menggunting gambar rumah dan memberi tanda centang pada aturan yang benar dan tanda silang pada aturan yang salah. Berdasarkan dari data yang diperoleh dalam penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran di segala aspek salah satunya nilai karakter siswa. Aspek yang dinilai ada aspek keterampilan, sikap dan kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek lebih meningkatkan pada nilai karakter siswa. Implementasi PjBL dapat berjalan dengan baik dengan adanya peran guru dan siswa yang saling interaksi. Proses interaksi antara guru dan siswa dapat menciptakan pengetahuan baru. Hal ini juga terbukti pada peningkatan kognitif (pengetahuan) 4,2%, sedangkan nilai keterampilan meningkat 8,2%. Meskipun tidak terlalu signifikan tetapi ini dapat membuktikan bahwa PjBL mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini dikarenakan penggunaan model *Project Based Learning* merupakan model

pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Penggunaan model PjBL lebih efektif dalam upaya meningkatkan sikap keaktifan berjalan siswa. Keaktifan belajar dilakukan dalam proses pembelajaran guna menopang tercapainya keberhasilan dalam belajar. Berdasarkan penjelasan di atas maka penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dimana pada saat penerapan dilakukan, peneliti melihat siswa telah aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melihat kesibukan siswa dan adanya interaksi antara sesama teman dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

D. Kesimpulan

Pada siklus I berdasarkan hasil tes pada tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 16 siswa tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata persentase nilai pengetahuan sebanyak 81,6%. Rata-rata nilai keterampilan memiliki persentase sebanyak 79,3%. Sedangkan nilai rata-rata sikap memiliki persentase sebanyak 76,25%. Jika seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap

71 (ketuntasan individu). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV secara individu untuk siklus I tuntas atau sudah tercapai. Pada siklus II berdasarkan hasil tes pada tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 16 siswa tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata persentase nilai pengetahuan sebanyak 85,8%. Rata-rata nilai keterampilan memiliki persentase sebanyak 87,5%. Sedangkan nilai rata-rata sikap memiliki persentase sebanyak 76,25%. Jika seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 71 (ketuntasan individu). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV secara individu untuk siklus II tuntas atau sudah tercapai. Implementasi model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) hal tersebut dapat dibuktikan adanya peningkatan pada nilai karakter dan hasil belajar siswa. Hasil belajar dan nilai karakter dengan menggunakan model PjBL dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan menumbuhkan sikap kerjasama yang baik antar kelompok dalam menyelesaikan proyek. Keaktifan siswa yang menjadikan model PjBL dapat terlaksana dengan baik sehingga

mengalami peningkatan pada proses pembelajaran terutama dalam hasil belajar siswa di mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan proyek poster, *booklet*, *happy note*, maupun *flipbook* dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK untuk materi membuat dan melaksanakan aturan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berikutnya. Untuk Peneliti selanjutnya yang tertarik dalam melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan media pembelajaran TIK diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan topik yang berbeda dan mampu menghasilkan temuan yang dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama di pendidikan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Charisma, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Fransiska, J. D., Nisa, N. A. I., Widodo, S. T., Aulia, W. A., & Udin, M. N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd Melalui Model Pjbl. *Journal Genta Mulia*, 15(01), 114–122.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Natalia, L., Saingo, Y. A., Agama, I., & Kupang, K. N. (2023). 10 Pentingnya Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266–272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2023). Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas : Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(2), 9–16. <https://doi.org/10.52005/belaindik.a.v5i2.119>

- Ramadhan, W., Meisya, R., Jannah, R., & Putro, K. Z. (2023). E-modul Pendidikan Pancasila Berbasis Canva Berbantuan Flip PDF Profesional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2), 178–195. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.27262>
- Raya Hayqal, M., & Ulfatun Najicha, F. (2023). Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan Peran Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55–62. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/civic-edu/index>
- Rustiyarso, M. S. (2021). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Noktah.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Sari, L., Taufina, T., & Fachruddin, F. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Menggunakan Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 813–820. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.434>
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.

